



## Analisis Pasar Mata Uang Luar Negeri Melalui Model Ekonomi Terbuka in the Seven Emerging Market Countries

Ahmad Jumadin Gulo<sup>1)</sup>, M. Wahyu Shihab<sup>2)</sup>, Ahmad Albar Tanjung<sup>3)</sup>, Sukardi<sup>4)</sup>

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

[ahmadjumadin05gl@gmail.com](mailto:ahmadjumadin05gl@gmail.com)<sup>1)</sup>

[Shihabwahyu1@gmail.com](mailto:Shihabwahyu1@gmail.com)<sup>2)</sup>

[alb4rt4njung@gmail.com](mailto:alb4rt4njung@gmail.com)<sup>3)</sup>

[sukardi.usu@gmail.com](mailto:sukardi.usu@gmail.com)<sup>4)</sup>

### Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis pasar mata uang luar negeri terhadap model perekonomian terbuka di 7 Emerging Market Countries. Dimana Negara-negara tersebut yaitu Brazil, Argentina, India, Indonesia, Thailand, Vietnam dan Rusia. Penelitian ini menggunakan metode analisis Panel ARDL dengan pengujian menggunakan Eviews 10. Hasil Panel ARDL menunjukkan variabel yang mampu menemukan leading indicator pasar mata uang luar negeri (Kurs) adalah variabel Ekspor. Sedangkan variable Impor, PDB dan Cadangan Devisa tidak mampu menjadi leading indicator, kemudian tidak ada negara yang mampu menjadi leading indicator pasar mata uang luar negeri (Kurs) karena dari 4 variabel yang di teliti yaitu Ekspor, Impor, Cadangan Devisa dan PDB rata-rata hanya dua variabel yang signifikan dari 4 variabel yang di teliti. Adapun saran yang diberikan untuk Menstabilkan Nilai Tukar (Kurs) untuk Model Ekonomi Terbuka di Negara Seven Emerging Market Countries, perlu upaya untuk menekan tingkat laju Inflasi adapun upaya yang harus dilakukan yaitu, meningkatkan Ekspor dan meminimalisirkan tingkat Impor agar Perdagangan Internasional lebih Optimal yang nantinya akan berdampak terhadap PDB dan Stabilitas Nilai Tukar (Kurs).

**Kata kunci:** Kurs, PDB, Cadangan Devisa, Inflasi, ARDL

### PENDAHULUAN

Ketika kurs mata uang suatu negara stabil, itu menunjukkan bahwa ekonominya kuat. Kurs mata uang sangat mempengaruhi perekonomian karena ketika kurs mata uang negara mengalami apresiasi atau penguatan terhadap mata uang negara lain, itu akan membuat keuntungan yang lebih besar dari kegiatan ekspor negara tersebut dan membuat barang impor murah dari negara tersebut. Selain itu, kurs memiliki pasarnya sendiri. Pasar mata uang luar negeri, juga dikenal sebagai pasar valuta asing, adalah pasar yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (pasangan/mata uang), yang terhubung ke pasar uang utama di seluruh dunia setiap hari. Valas memungkinkan orang untuk mentransfer uang antar negara, mendapatkan kredit untuk transaksi internasional, dan meminimalkan risiko kehilangan uang karena perubahan kurs mata uang antara negara.

Karena dolar Amerika Serikat merupakan salah satu mata uang yang paling stabil dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara, biasanya digunakan sebagai alat untuk membandingkan kurs suatu negara dengan yang lain, Kurs dollar Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap perdagangan internasional (Ayu, Kadek, Swara, & Wayan, 2014). Karena dolar Amerika Serikat merupakan salah satu mata uang yang paling stabil dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara, biasanya digunakan sebagai alat untuk membandingkan kurs suatu negara dengan yang lain, Kurs dollar Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap perdagangan internasional (Ayu, Kadek, Swara, & Wayan, 2014).

Hanya ketika suatu negara menerapkan sistem perekonomian terbuka, yang berarti bahwa negara tersebut terlibat dalam perdagangan internasional (impor dan ekspor) barang, jasa, dan modal dengan

negara lain, kurs dapat digunakan. Masyarakatnya memiliki kesempatan untuk berinteraksi dalam bidang ekonomi dengan negara lain, baik pemerintahan maupun swasta, melalui sistem ini. Kegiatan ekonomi ini dapat berupa pertukaran teknologi, perdagangan barang dan jasa, dan sebagainya. Selain itu, sejumlah besar negara di seluruh dunia menghentikan sistem perekonomian terbuka sebagai akibat dari banyaknya keuntungan yang diperoleh dari transaksi ekspor dan impor.

Pengiriman barang atau barang dari satu negara ke negara lain disebut ekspor. Suatu negara akan mendorong pengusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan cadangan devisa negara tersebut. Impor, di sisi lain, adalah proses membawa barang atau komoditas ke dalam negeri dari negara lain. Ketika negara mengalami kelebihan permintaan dari apa yang dapat mereka produksi atau sediakan, mereka biasanya melakukan impor. Ini menyebabkan harga barang atau komoditas naik terus-menerus. Kebijakan impor digunakan karena ada perbedaan antara produksi dan kebutuhan masyarakat (Tri Suaryanti & Komang, 2011). Oleh karena itu, diharapkan harga akan stabil dengan impor dari negara lain.

Depresiasi nilai tukar akan berdampak buruk bagi masing-masing negara terlebih dalam sektor ekonomi internasional dimana kurs digunakan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional. Nilai tukar dapat memengaruhi harga suatu barang yang diekspor, sehingga ketika nilai tukar Rupiah terhadap Dollar menguat, maka harga barang ekspor akan naik.

Menurut Mankiw (2012:670) menjelaskan bahwa ketika harga naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan ketika harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik. Ketika ekspor naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Pengaruh negatif dari nilai tukar terjadi ketika nilai tukar mengalami pelemahan maka ekspor naik atau bertambah. Sukirno (2012:408) menjelaskan bahwa ketika nilai Kurs sebuah negara mengalami pelemahan atau terjadi devaluasi mata uang, karena dipasaran luar negeri ekspor negara menjadi lebih murah. Ketika nilai ekspor turun maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan menurun. Selain itu jumlah penduduk mempengaruhi Impor dikarenakan apabila jumlah penduduk meningkat maka kemungkinan pemerintah akan mengambil kebijakan untuk meningkatkan kegiatan Impornya.

Begitu pula sebaliknya, semakin rendah jumlah penduduk suatu negara maka jumlah konsumsi terhadap barang Impor akan menurun. Variabel lain yang dapat mempengaruhi Impor adalah nilai valuta asing. Salah satu cara menekan laju Impor suatu barang dan jasa yaitu dengan menjaga stabilitas serta perubahan nilai mata uang (Aditya & Saskara, 2013).

Adapun landasan landasan teori tentang Analisis pasar mata uang luar negeri melalui model ekonomi terbuka in the seven Emerging Market Countries sebagai berikut:

#### **Model Ekonomi Terbuka**

Analisis ekonomi moneter terbuka dengan ekspektasi rasional adalah mencakup penentuan nilai tukar mengambang atau floating exchange rate. Hubungan perdagangan dengan negara tertentu menganut sistem uang kertas atau fiat money, artinya uang kertas yang dijual oleh otoritas moneter merupakan alat transaksi internal. Harga satu unit matauang terhadap matauang lainnya ditentukan oleh pasar matauang luar negeri atau foreign exchange market, yang disebut dengan nilai tukar. Penggunaan model agregasi ekonomi makro merupakan alat analisis dalam penentuan nilai tukar matauang.

Masuknya perdagangan internasional dalam Model IS menjelaskan model ekonomi terbuka, yaitu:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Jika ekspor riil netto positif maka produksi domestik lebih besar dari penjumlahan konsumsi, investasi dan konsumsi pemerintah. Konsumsi riil rumahtangga ditentukan oleh output riil.

#### **Valas**

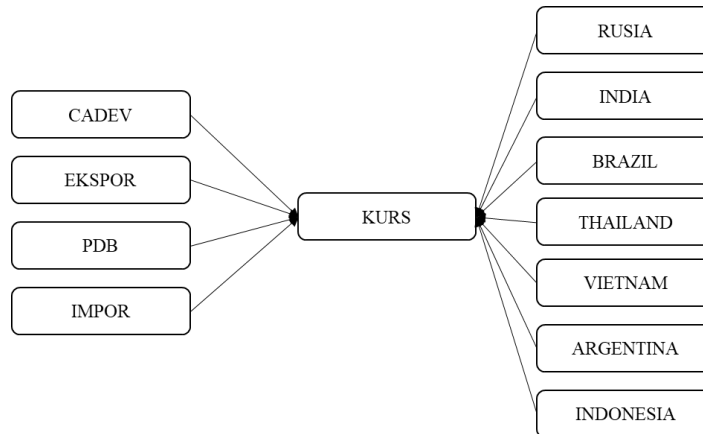
Valuta asing atau valas merupakan mata uang yang dikeluarkan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain. Valuta asing akan mempunyai suatu nilai apabila valuta tersebut dapat ditukarkan dengan valuta lainnya tanpa pembatasan (MSSFEUI). Sedangkan menurut Hamdy (2010) pengertian valas adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral.

Pasar valas adalah suatu mekanisme di mana orang mentransfer daya beli antarnegara, memperoleh atau menyediakan kredit untuk transaksi perdagangan internasional dan meminimalkan kemungkinan risiko kerugian akibat terjadinya fluktuasi kurs mata uang.

#### **METODE**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Dalam mendukung analisis kuantitatif digunakan model Panel ARDL dimana model ini dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel independent dan variabel dependent yang menyebar secara panel di Seven Emerging Market Countries (Indonesia,

Vietnam, Brazil, India, Thailand, Rusia dan Argentina). Penelitian ini dilakukan terhadap 7 negara atau Seven Emerging Market Countries. yaitu negara Indonesia, India, Argentina, Brazil, China, Rusia dan Vietnam.



**Gambar 1. Kerangka Konsep Panel ARDL**

Pengujian Panel ARDL dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Kurs Indonesia} &= \alpha + \beta_1 \text{PDBit} + \beta_2 \text{IMPit} + \beta_4 \text{EKSit} + \beta_5 \text{CDit} + \text{et1} \\
 \text{Kurs India} &= \alpha + \beta_1 \text{PDBit} + \beta_2 \text{IMPit} + \beta_4 \text{EKSit} + \beta_5 \text{CDit} + \text{et1} \\
 \text{Kurs Argentina} &= \alpha + \beta_1 \text{PDBit} + \beta_2 \text{IMPit} + \beta_4 \text{EKSit} + \beta_5 \text{CDit} + \text{et1} \\
 \text{Kurs Brazil} &= \alpha + \beta_1 \text{PDBit} + \beta_2 \text{IMPit} + \beta_4 \text{EKSit} + \beta_5 \text{CDit} + \text{et1} \\
 \text{Kurs Thailand} &= \alpha + \beta_1 \text{PDBit} + \beta_2 \text{IMPit} + \beta_4 \text{EKSit} + \beta_5 \text{CDit} + \text{et1} \\
 \text{Kurs Rusia} &= \alpha + \beta_1 \text{PDBit} + \beta_2 \text{IMPit} + \beta_4 \text{EKSit} + \beta_5 \text{CDit} + \text{et1} \\
 \text{Kurs Vietnam} &= \alpha + \beta_1 \text{PDBit} + \beta_2 \text{IMPit} + \beta_4 \text{EKSit} + \beta_5 \text{CDit} + \text{et1}
 \end{aligned}$$

Adapun hipotesis dari metode di atas adalah:

Terdapat Indikator Utama antara Cadev, Ekspor, PDB dan Impor yang mempengaruhi Nilai Tukar suatu Negara/ KURS (Rusia, India, Brazil, Thailand, Vietnam, Argentina, dan Indonesia).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Panel ARDL

Analisis panel dengan Auto Regressive Distributin Lag (ARDL) menguji data pooled yaitu gabungan data cross section (negara) dengan data time series (tahunan), hasil panel ARDL lebih baik dibandingkan dengan panel biasa, karena mampu terkointegrasi jangka panjang dan memiliki distribusi lag yang paling sesuai dengan teori, dengan menggunakan software Eviews 10, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Output Panel ARDL**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
D(LOGEKSPOR)	1.150280	0.025650	44.84509	0.0000
D(LOGIMPOR)	0.513779	0.027535	18.65911	0.0000
D(LOGPDB)	-2.542379	0.045613	-55.73743	0.0000
Short Run Equation				
COINTEQ01	-0.272519	0.060400	-4.511879	0.0001
D(LOGEKSPOR)	0.055070	0.136413	0.403704	0.6891
D(LOGIMPOR)	-0.126132	0.066705	-1.890890	0.0677
D(LOGPDB)	-0.433196	0.143723	-3.014105	0.0050
C	0.019339	0.007964	2.428320	0.0210

**Tabel 2 Output Panel ARDL Negara Argentina**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.140924	0.030677	-4.593804	0.0194
D(LOGEKSPOR)	0.706563	0.094428	7.482569	0.0049
D(LOGIMPOR)	-0.302988	0.046733	-6.483406	0.0074
D(LOGPDB)	-0.797796	0.125718	-6.345895	0.0079
C	0.056110	0.003506	16.00194	0.0005

**Tabel 3 Output Panel ARDL Negara Brazil**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.061181	0.002189	-27.94642	0.0001
D(LOGEKSPOR)	-0.109580	0.003343	-32.78085	0.0001
D(LOGIMPOR)	0.120471	0.002217	54.34812	0.0000
D(LOGPDB)	-0.872867	0.009758	-89.44945	0.0000
C	-0.007554	1.50E-05	-503.6993	0.0000

**Tabel 4 Output Panel ARDL Negara India**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.175660	0.009651	-18.20123	0.0004
D(LOGEKSPOR)	-0.295581	0.024264	-12.18186	0.0012
D(LOGIMPOR)	0.078684	0.019730	3.988104	0.0282
D(LOGPDB)	-0.123582	0.052659	-2.346808	0.1006
C	0.018502	0.000348	53.14710	0.0000

**Tabel 5 Output Panel ARDL Negara Indonesia**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.235714	0.005132	-45.93156	0.0000
D(LOGEKSPOR,2)	-0.041768	0.007092	-5.889642	0.0098
D(LOGIMPOR,2)	-0.080981	0.011255	-7.195107	0.0055
D(LOGPDB,2)	-0.357322	0.029561	-12.08746	0.0012
C	0.021631	0.000115	188.7132	0.0000

**Tabel 6 Output Panel ARDL Negara Thailand**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.485040	0.008290	-58.50838	0.0000
D(LOGEKSPOR)	-0.264213	0.013785	-19.16723	0.0003
D(LOGIMPOR)	-0.207422	0.005548	-37.38532	0.0000
D(LOGPDB)	0.174830	0.026622	6.567212	0.0072
C	0.031386	7.59E-05	413.3876	0.0000

**Tabel 7 Output Panel ARDL Negara Vietnam**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.389165	0.004684	-83.07662	0.0000
D(LOGEKSPOR,2)	0.363188	0.053871	6.741850	0.0067
D(LOGIMPOR,2)	-0.334147	0.012674	-26.36404	0.0001
D(LOGPDB,2)	-0.689217	0.098217	-7.017275	0.0059
C	-0.001413	1.09E-05	-130.0748	0.0000

**Tabel 8 Output Panel ARDL Negara Rusia**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.419951	4.01E-05	-10459.63	0.0000
D(LOGEKSPOR,2)	0.026884	4.46E-06	6028.791	0.0000
D(LOGIMPOR,2)	-0.156543	0.000104	-1498.105	0.0000
D(LOGPDB,2)	-0.366417	4.99E-05	-7340.132	0.0000
C	0.016713	3.13E-07	53382.92	0.0000

Berikut rangkuman Jangka Panjang di Negara Seven Emerging Market Countries :

**Leading Indicator Optimalisasi Di Negara Negara Seven Emerging Market Countries**

1. Leading Indicator Pengendalian KURS Negara Argentina yaitu melalui variabel (Ekspor, Impor, dan PDB).
2. Leading Indicator Pengendalian KURS Negara Brazil yaitu melalui variabel (Ekspor, Impor, dan PDB).
3. Leading Indicator Pengendalian KURS Negara India yaitu melalui variabel (Ekspor dan Impor).
4. Leading Indicator Pengendalian KURS Negara Indonesia yaitu melalui variabel (Ekspor, Impor, dan PDB).
5. Leading Indicator Pengendalian KURS Negara Thailand yaitu melalui variabel (Ekspor, Impor, dan PDB).
6. Leading Indicator Pengendalian KURS Negara Vietnam yaitu melalui variabel (Ekspor, Impor, dan PDB).
7. Leading Indicator Pengendalian KURS Negara Russia yaitu melalui variabel (Ekspor, Impor, dan PDB).

Sesuai dengan Keterkaitannya Perdagangan Internasional berpengaruh terhadap nilai tukar (kurs) di Indonesia. Perdagangan Internasional memiliki pengaruh yang besar terhadap fluktuasi nilai tukar. Jika laju Perdagangan Internasional di Indonesia meningkat cukup besar sementara laju Perdagangan Internasional di Russia relatif tetap, maka akan membuat harga produk di Indonesia menjadi semakin mahal.

Kenaikan harga tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap mata uang rupiah tersebut karena konsumen akan membeli produk ke negara Russia yang memiliki harga yang relatif murah. Selain itu Perdagangan Internasional yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang domestik.

**Secara Panel**

Secara panel ternyata negara yang mampu menjadi leading indicator untuk Analisis pasar mata uang luar negeri melalui model ekonomi terbuka di seven emerging market countries adalah Argentina, Brazil, India, Indonesia, Thailand, Vietnam dan Russia hal ini disebabkan karena semua variabel atau indicator dalam penelitian yaitu (Ekspor, Impor dan PDB) negara tersebut berpengaruh signifikan terhadap KURS kecuali India dikarenakan PDB India terhadap Kurs tidak signifikan.

Kebijakan moneter pengendalian besaran moneter seperti jumlah uang beredar, stabilitas harga, tingkat bunga, yang dilakukan bank sentral, sedangkan kebijakan fiskal mengendalikan perekonomian (fiskal) dengan membuat regulasi dalam menjalankan operasional perdagangan internasional. Aplikasi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dalam perkembangannya menciptakan suatu bauran kebijakan (current policies) yang kemudian akan berkembangnya kajian-kajian tentang koordinasi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal (Seftarita, 2005).

**Jangka Waktu**

Kemudian secara keseluruhan dalam jangka panjang ternyata Ekspor Impor dan PDB berpengaruh terhadap stabilitas nilai tukar dinegara Seven Emerging Market Countries sementara dalam jangka pendek yang mempengaruhi stabilitas nilai tukar dinegara Seven Emerging Market Countries adalah PDB.

## SIMPULAN DAN SARAN

Secara panel ternyata negara yang mampu menjadi leading indicator untuk Mekanisme Pengendalian Moneter pada Model Ekonomi Terbuka adalah Argentina, Brazil, Indonesia, Thailand, Vietnam dan Russia hal ini disebabkan karena semua variabel atau indikator dalam penelitian yaitu (Ekspor, Impor dan PDB) negara tersebut berpengaruh signifikan terhadap stabilitas Kurs dan untuk Negara India hanya variabel Ekspor dan Impor saja yang berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Kurs.

Kemudian secara keseluruhan dalam jangka panjang Ekspor, Impor dan PDB berpengaruh terhadap stabilitas Kurs di Negara Seven Emerging Market Countries, sementara dalam jangka pendek yang mempengaruhi stabilitas nilai tukar di Negara Seven Emerging Market Countries adalah PDB.

Adapun saran yang diberikan penulis adalah Untuk Menstabilkan Nilai Tukar (Kurs) untuk Model Ekonomi Terbuka di Negara Seven Emerging Market Countries, perlu upaya untuk menekan tingkat laju Inflasi adapun upaya yang harus dilakukan yaitu, meningkatkan Ekspor dan meminimalisirkan tingkat Impor agar Perdagangan Internasional lebih Optimal yang nantinya akan berdampak terhadap PDB dan Stabilitas Nilai Tukar (Kurs).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, D. (2012). *Ekonometrika : esensi dan aplikasi menggunakan EVIEWS*. Jakarta : Erlangga Arikunto.
- Ardhy F.R. (2020) *Analisi Pengaruh Ekspor, Kurs dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa*. Jakarta : Skripsi.
- Astuti F. (2020) *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor dan Kurs terhadap Cadangan Devisa di Indoneisa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Hal 301-313.
- Atmadji, E. (2004). *Analisis Impor Indonesia*. *Jurnal Eknomi Pembangunan*, 33-46.
- Ayu, I.K.N.& Swara, Y.I.W. (20114). *Pengaruh konsumsi, produksi, Kurs dolar AS dan GDP Pertanian terhadap Impor Bawang Putih Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 209-218.
- Ayu, P.D.R. (2013). *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provonsi Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi Unesa*, 1-20.
- Beny, J. (2013). *Ekspor dan Impor pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia*. *Jurnal EMBA*, 1406-1415.
- Budi, P. (2018). *Implikasi Penerapan Sistem One Belt One Road (Jalur Sutra Tiongkok) Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia*. Medan: Skripsi.
- CEIC. (2020). Retrieved from CEIC DATA: <https://www.ceicdata.com/id>.
- Dennij M, R.J.K, S.F. (2021). *Analisi Pengaruh Ekspor, Impor, dan Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia terhadap Nilai Tukar Rupiah/US\$ Dollar (2000-2019)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 21.
- Farina, F, & A.H. (2017). *Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Empor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN Per-Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015)*. *Jurnal Administrasi*, Vol. 50 No. 6.
- Grace P.A, S.H. (2021) *Analisi Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indoneisa*. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol.10*.
- Gujarati, D.N. (1999) *Essentials of Econometrics*. 2<sup>nd</sup> Edition, Mcgraw-Hill, New York.
- Gujarati, D.N (2003) *Basic Econometrics*. 4<sup>th</sup> Edition, McGraw-Hill, New York.
- Hamdy, H. (2008) *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Mahaputra, R.R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat*. Yogyakarta : Skripsi.
- Manurung, R. (2009). *Teknik penulisan karya ilmiah*. Bandung: Jendela Mas Pustaka.
- Mankiw, N.G. (2006). *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Alih Bahasa : Imam Nurmawam, Jakarta : Erlangga.
- Misbahudin, D. (2008). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Sebelum dan Setelah Ditetapkannya Free Floating Exchange Rate System*. Jakarta: Skripsi.
- Mankiw. N. (2016). *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Terjemaha. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw. (2007). *Keseimbangan Kurva IS dan Kurva LM ( Model Mundel-Flaming)*. jakarta: Ekonomi pembangunan.
- Mankiw, N.G. (2006). *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Alih Bahasa : Imam Nurmawam, Jakarta : Erlangga.
- Mita A.K, L.R, B.I. (2019). *Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2007-2017*.